

DAMPAK NARSISISME PADA PEKERJAAN TOKOH VALERIE DALAM NOVEL *HAPPY BIRTHDAY* KARYA DANIELLE STEEL

Oleh:

Intan Dwi Kharisma^a, Nenden Rikma Dewi S^b

^aMahasiswa Program Studi Sastra, Fakultas Sastra Inggris
Universitas Komputer Indonesia
Bandung – Indonesia
intandwikharisma@gmail.com

^bDosen Program Studi Sastra, Fakultas Sastra Inggris
Universitas Komputer Indonesia
Bandung – Indonesia

nendenrikma@gmail.com

ABSTRAK

Kajian berjudul “Dampak Narsisisme pada Pekerjaan tokoh Valerie dalam novel *Happy Birthday*” karya Danielle Steel” menjelaskan tentang narsisisme yang berkembang pada diri Valerie dan profesinya sebagai pesohor terkenal. Tampil prima dan cantik adalah hal terpenting bagi Valerie untuk mempertahankan eksistensinya dalam dunia hiburan. Kemunculan di berbagai acara televisi yang semula hanya sebuah pekerjaan kemudian meningkatkan rasa percaya diri sekaligus menimbulkan gejala psikologis untuk terus menerus tampil cantik yang dalam hal ini merupakan sebuah sifat narsisme. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari novel *Happy Birthday* karya Danielle Steel (2012). Dalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif oleh Sugiyono (2007). Penulis juga menggunakan gagasan Naomi Wolf (2002) mengenai perempuan, kecantikan dan pekerjaan untuk menganalisis data yang telah diklasifikasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa narsisme tidak melulu bersifat negative, sebab salah satunya adalah meningkatkan rasa percaya diri seseorang, khususnya dalam bidang pekerjaan.

Kata kunci: Narsisisme, Penampilan, Pekerjaan

ABSTRACT

This study entitled "Dampak Narsisisme pada Pekerjaan tokoh Valerie dalam novel Happy Birthday" by Danielle Steel". The research conducted by narcissism approach to find the development of narcissism as a public figure on Valerie character. She shows that beautiful is important on Valerie to maintains it's the extension in the entertainment. Her performance in a variety of television that is originally as a job, then it is increase self-confidence while inflicting psychological symptoms to continuously as beautiful women which is a nature of narcissism. The entire collected data is the result of reading the novel Happy birthday by Danielle Steel (2012). The theory used in this research is the idea by Naomi Wolf (2002) that she describes about women, beauty, and work to analysis the data which is accurately and detail. The research found that narcissism is not always purely negative it also to make increase the confidence of the person, especially in the field of employment.

Keyword: Narcissistic, Performance, Work

1. LATAR BELAKANG

Sifat manusia yang beragam merupakan cerminan diri seseorang yang direpresentasikan melalui tindakan, pemikiran serta perkataannya. Sifat yang tampak oleh khalayak ramai dapat memudahkan satu dan lainnya untuk berinteraksi dalam berbagai situasi dan kondisi. Meski tidak selalu tampak secara menonjol sifat seseorang dapat dengan mudah dikenali, salah satunya adalah narsistik. Salah satu jenis sifat yang ada pada diri seorang individu ialah sifat narsistik yang menggambarkan ego dan kepercayaan diri seseorang. Adapun narsisme seringkali dipicu oleh rasa kagum terhadap diri sendiri. berdasarkan gagasan dari Irena Pilch (2017: 99) menyatakan bahwa bentuk-bentuk narsistik ditandai oleh adanya rasa superioritas dan rasa motivasi untuk meningkatkan kualitas diri. Narsisme juga berhubungan dengan rasa pertahanan diri, emosional, dan rasa percaya diri, namun disisi lain narsisme memunculkan rasa kecemasan dan rapuh. Narsisme yang rentan memunculkan rasa emosional kerentanan yang disertai dengan ego, hak dan mengabaikan orang lain. Keadaan seperti ini memiliki dampak baik bahkan buruk bagi seseorang yang mengalaminya, keadaan Narsisme pun tidak lepas dari hubungan harga diri seseorang yang ditunjukkan dari kepribadian yang direpresentasikan di lapangan pekerjaannya.

Dampak adanya Narsisme pada bidang pekerjaan terutama pada dunia pertelevisian yaitu membentuk seseorang untuk lebih mengapresiasi dirinya sendiri terutama pada tokoh Valerie yang menjalani profesi sebagai seorang pesohor.

Wolf (2002), menyebutkan bahwa perempuan ditempatkan pada sektor domestik, yang akhirnya mengubah cara pandang mereka untuk dapat mensejajarkan dirinya dengan kaum laki-laki, keadaan tersebut membuatnya namun keadaan tersebut kini perempuan dapat bersaing dengan laki-laki. Pada bagian pekerjaan tertentu seorang perempuan di tuntut untuk memiliki penampilan yang baik serta menarik, seperti profesi dalam media massa yang kesehariannya muncul di Televisi sebagai pembawa berita misalnya, mengharuskan untuk menggunakan riasan wajah demi mendukung penampilannya tersebut. Profesi yang membuat Valerie akhirnya memiliki sifat Narsisme, yaitu ia selalu memperhatikan penampilannya saat akan memulai pekerjaan di depan layer kaca, kemana pun ia pergi selalu tampil cantik dan prima.

Dengan demikian, kajian ini berfokus pada tokoh Valerie dalam novel *Happy Birthday* untuk memaparkan dampak narsisme pada pekerjaan tokoh Valerie dalam novel *Happy Birthday* dengan menggunakan gagasan Pilch dan Wolf.

2. KAJIAN TEORI

Istilah narsisme berakar dari tokoh mitos Yunani kuno, Narcissus, ia sangat terpengaruh oleh rasa cinta akan dirinya sendiri sehingga dikutuk mencintai bayangannya sendiri didalam kolam. Ia tanpa sengaja menjulurkan tangannya untuk meraih bayangan dirinya tersebut sehingga menyebabkan ia tenggelam dan akhirnya tumbuh bunga ditempat ia tenggelam yang sampai kini disebut bunga narsis. Mitos tersebut menjelaskan bahwa sifat narsisme akan tumbuh pada diri seseorang yang dibawa sejak lahir, keadaan sifat

tersebut ada yang memiliki secara berlebihan atau tidak, namun disisi lain sifat narsisme memiliki peranan penting dalam diri seseorang seperti membiasakan untuk tidak bergantung terhadap orang lain.

Seperti yang di sampaikan oleh Ajeng bahwa seseorang yang narsis biasanya memiliki rasa percaya diri yang besar, kuat mental dan selalu mencoba hal-hal baru. seperti sifat narsisme yang ditunjukkan dalam bidang pekerjaan pada media massa. sifat narsis sangat dibutuhkan untuk membangun rasa kepercayaan diri secara penuh demi menyukseskan sebuah program acara di Televisi (Baumeister et al, 2000). Seorang narsisme selalu memposisikan dirinya berada diatas orang lain dalam arti ia selalu ingin mendominasi, dan menunjukkan kelihaiannya dalam mengerjakan sesuatu, ingin selalu tersorot oleh kamera bahwa ialah yang pantas berada dalam juga sangat senang jika diberikan pujian yang baik terhadap dirinya keadaan ini memungkinkan pengidapnya untuk memfokuskan diri pada hasil seperti ketenaran misalnya dan merasa yakin bahwa ia berhak untuk mendapatkan perlakuan khusus dari lingkungan sekitar.

Dalam bidang pekerjaan seseorang khususnya perempuan harus memiliki penampilan sebaik mungkin demi menunjang ia dalam bekerja, bukan hanya kemampuan saja tetapi penampilannpun menjadi hal utama untuk menunjukkan kesiapan dalam menjalankan profesinya tersebut. seperti yang dipaparkan oleh Naomi Wolf (2002:20) bahwa *A women looks like a million dollars, she's a first-class beauty, her face is her fortune.* Kutipan ini tersebut bahwa hakikatnya perempuan untuk tetap terlihat cantik, dalam suatu pekerjaanpun seorang perempuan di minta untuk memiliki

penampilan sebaik karena terkadang seorang perempuan menjadi suatu pondasi di dalam sebuah pekerjaan. Contohnya dalam sebuah acara Televisi, seorang perempuan harus terlihat cantik dan menarik tidak lain untuk menaikkan reting mereka agar semakin terkenal. Adanya spesifikasi bagi seorang perempuan yang ingin bekerja dan harus memenuhi standar kecantikan tersebut membuat seorang perempuan melakukan perubahan yang lebih baik dalam dirinya. Menjadi cantik adalah dambaan setiap perempuan tanpa terkecuali bahkan dengan adanya persyaratan untuk mendapatkan pekerjaan banyak perempuan tersadarkan bahwa penampilan-pun sangat menunjangnya dalam beraktifitas.

Seorang perempuan yang merasa dirinya cantik atau lebih baik dari orang lain cenderung akan memiliki sikap narsisme, sikap tersebut membentuk sebuah kepercayaan diri dan mengasah mentalnya untuk tetap fokus pada satu tujuan yang ingin ia capai.

Wolf (2002:34) menyatakan bahwa *Youth and beauty, covered in solid makeup, present the anchorwoman as generic-an "anchorclone", in the industry's slang... the working woman is visible, but insecure, made to feel her qualities are not unique. Yet, without them, she is visible.* Kutipan ini menjelaskan bahwa dengan berbagai pekerjaan yang dilakoni oleh seorang perempuan selalu memiliki imbasnya terhadap dirinya sendiri. Hal ini memberi kesan bahwa perempuan selalu merasa cemas dan khawatir dengan keadaan dirinya, sekalipun memiliki kemampuan perempuan tetap akan dianggap kurang berkualitas atau tidak memiliki kompetensi.

Fakta ini menunjukkan bahwa jika perempuan tidak memenuhi

standar kecantikan yang sudah ditetapkan dan tidak memiliki penampilan yang baik. Misalnya saja perempuan yang tidak menggunakan riasan wajah sebagaimana umumnya, maka akan dianggap tidak menarik atau bahkan dianggap tidak pandai merawat diri. begitu banyak tuntutan yang harus perempuan ikuti demi mengejar suatu popularitas atau hanya untuk mendapatkan pekerjaan semata.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada setiap data yang ada. Sugiyono menyatakan: *“Metode deskriptif analisis adalah yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.”* (Sugiyono (2007:14)

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membentuk data yang komprehensif, dengan cara menganalisis data dan mendeskripsikan melalui menggambarkan fakta dari data yang ada. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari novel Happy Birthday dipilih berdasarkan gejala narsistik pada tokoh Valerie. Pemilihan data ini dilakukan setelah novel dibaca secara mendalam dan mengklasifikasikannya ke dalam kehidupan dan pekerjaan Valerie. Tahap analisis dilakukan untuk menunjukkan hipotesis bahwa Valerie memiliki sifat narsistik sejak bekerja sebagai seorang pesohor.

4. PEMBAHASAN

Valerie adalah seorang pesohor terkenal di New York yang merintis karir sejak lulus dari salah satu

Universitas ternama dan menjadi penulis majalah dekorasi. Perjalanan karirnya yang dimulai dari titik nol membuat Valerie memahami situasi dan kondisi pasar serta lingkup dunia hiburan yang digelutinya. Ia pun kemudian memahami akan keinginan masyarakat akan estetika dan kecantikan.

Pengetahuannya akan hal itu membuatnya lebih menyadari bahwa pekerjaan dan penampilan memiliki hubungan yang sangat signifikan. Terlebih lagi dengan banyaknya pendatang baru di dunia hiburan dengan beragam kemampuan dan gaya penampilan yang mendukung kecantikan fisik mereka. Oleh karena itu, Valerie termotivasi agar selalu merawat dirinya serta memberikan penampilan yang lebih baik.

She was obsessed with beauty. People wanted to live the way she told them to, women wanted to look the way she did, and young girls wanted a wedding just the way Valerie would have done it, or as she instructed them to do on her show and in her books. (Danielle Steel, 2012:13).

Pada kutipan teks di atas, Valerie sangat terobsesi dengan kecantikan karena ia menyadari bahwa caranya berpenampilan menjadi sorotan bahkan panutan. Sejak muda Valerie adalah seorang perempuan cantik dan pintar sehingga banyak orang yang mengaguminya. Dia tidak hanya berbakat tetapi juga memiliki kecantikan dan berpenampilan menarik. Namun seiring dengan bertambahnya usia, ia merasa tidak cantik lagi.

Valerie tidak menginginkan keriput dan kulit di bagian tubuhnya mengendur sehingga ia berusaha agar kecantikan dan kesegarannya di masa muda dapat diperolehnya kembali. Valerie kemudian mengubah bentuk

tubuhnya dengan cara melakukan operasi plastik dan suntik botox untuk mempercepat proses terlihat muda. Beberapa bagian tubuh yang menjadi perhatiannya adalah wajah dan leher disebabkan kedua bagian itu akan selalu tampil menonjol pada saat ia berada di depan kamera. Terlebih lagi dengan begitu, ia menjadi yakin bahwa dirinya tetap terlihat cantik meski usianya menua.

Kesadaran akan kecantikan yang dimilikinya inilah yang menyebabkan Valerie kemudian menunjukkan gejala narsistik. Terlebih, profesi Valerie sebagai seorang pesohor yang harus tampil prima dalam situasi dan kondisi apapun, ia menjadi sangat memerhatikan penampilannya secara terperinci. Ia sadar dengan profesinya kini semua orang akan melihat Valerie sebagai seorang panutan. Kemudian dengan posisinya tersebut, ia dapat memberikan berbagai tips kecantikan bahwa perempuan dan menyatakan bahwa kecantikan adalah suatu keharusan.

Berdasarkan pada pengalamannya sendiri sejak menjadi seorang editor majalah hingga menjadi seorang pembawa berita bahkan pesohor bahwa bakat dan kemampuan saja tidak cukup untuk memertahankan karir di dunia hiburan. Ia menyadari bahwa kecantikan dan kemampuan dalam mematu penampilan dapat memberikan kemudahan salah satunya dalam hal pekerjaan. Oleh karena itu, Valerie semakin menginginkan penampilannya yang terbaik dari dirinya agar tetap ia dikagumi oleh masyarakat.

Narisisme yang muncul pada diri Valerie mendorongnya untuk mengubah tidak hanya wajah tetapi juga tubuhnya. Setelah melakukan serangkaian operasi dan perawatan kecantikan, Valerie menjadi terlihat

muda dengan kulit yang kencang, tidak ada kantung mata, perut yang rata, bokong dan payudara yang padat. Di samping itu, para wanita banyak yang beranggapan bahwa ia merupakan seorang figur yang sangat ideal sehingga mampu memunculkan kebanggaan atas dirinya.

Kebanggaan dan kekagumannya terhadap dirinya sendiri membuat Valerie selalu menjaga tubuhnya dengan cara berolahraga, tubuh yang kembali muda adalah dambaan Valerie, rasa kekagumannya tersebut berubah menjadi cinta akan tubuhnya.

She was relieved that the image she saw in the mirror reassured her that her life wasn't over yet. She wore her blond hair in a chic well-cut bob that framed her face and had it colored regularly. she never had roots. it was the same color it always had been, and her figure was superb. (Danille Steel, 2012:14)

Penggambaran bayangan di cermin adalah wujud dari keindahan Valerie yang menimbulkan kecintaan pada dirinya. Valerie yang meniti karir dari bawah mengerti bahwa kesuksesan yang ia miliki sekarang tidak lepas dari rasa optimis dan kerja kerasnya. Hal ini membuatnya merasa lebih mapan karena ia telah melewati masa-masa sulit tersebut.

Kemapanan karir dan finansial melambungkan namanya menjadi salah satu pesohor ternama yang memiliki program acara dan hadir di berbagai siaran televisi. Kesibukannya ini menuntut Valerie untuk tampil prima, segar dan cantik sehingga baginya bertambah tua adalah suatu kemundurannya sebagai seorang pesohor. Demi memertahankan penampilannya tersebut, Valerie rela melakukan berbagai prosedur kecantikan seperti operasi plastik serta olahraga dan diet ketat.

Bagi Valerie pengorbanannya tersebut sepadan dengan perjuangannya untuk memertahankan karirnya sebagai seorang pesohor multi talenta dan mapan. Pengorbanannya itu membuahkan hasil yang sangat memuaskan bagi dirinya sendiri sehingga di usianya yang ke enam puluh tahun, ia tetap tampil mempesona dan segar.

Pada kutipan teks diatas pun menjelaskan bahwa Ia merasa lega saat berkaca bahwa penampilannya terlihat sempurna dengan umur 60 tahun, dengan penampilan seperti muda kembali. Ditambah dengan busana pilihannya yang cenderung menonjolkan kecantikannya. Valerie sangat mementingkan fesyen, ia tidak mau jika penampilannya hari itu buruk karena ia akan menghadiri sebuah acara di televisi. Dengan memakai wig bermodel bob dan berwarna pirang membuat Valerie tampil cantik dan segar, bahkan dengan umurnya kini ia tidak pernah terlihat memiliki uban sedikitpun.

Penampilannya yang sangat mempesona semakin menunjukkan bahwa ia tetap menjaga status nya kini sebagai guru fesyen nomor satu. pekerjaan yang dilakoninya membuat ia harus tampil prima saat di layar kaca sehingga dalam keseharianpun Valerie terbiasa dengan penampilan modis dan glamor, ia tidak ingin jika seseorang melihatnya dengan keadaan yang tidak baik. ia merasa bahwa penampilannya kini sangat luar biasa sehingga ia tidak malu untuk pergi ke luar rumah dan tetap eksis pada profesinya sebagai seorang pesohor. Valerie sangat percaya diri bahwa ia adalah perempuan cantik yang bertalenta, serta mendapatkan berbagai penghargaan dari kerja kerasnya salah satunya ia menjadi guru fesyen selama 35 tahun di New York. bukan waktu yang singkat untuk menjaga

penghargaan tersebut, Valerie tetap menjadi perempuan nomor satu yang paling berpengaruh baik dalam bidang fesyen ataupun bakatnya sebagai penulis majalah dekorasi dan sebagai penata ruangan. Wajar saja Valerie sangat memperlihatkan dirinya menjadi yang terbaik, oleh sebab itu Narsisisme muncul dalam diri Valerie.

She carefully selected a red wool coat from the closet to put over the short black dress she was wearing that wearing sexy high heels from Manolo Blahnik. it was a great look and would be elegant and fashionable when she taped her show later day. (Danielle Steel, 2012:14).

Pada kutipan itu menjelaskan bahwa Valerie memilih mantel wol berwarna merah dengan dipadukan dress hitam yang membentuk lekuk tubuhnya. Sebagai seorang yang bergelut pada bidang fesyen tentunya Valerie dapat memadukan pakaiannya sebaik mungkin dengan penambahan aksesoris menambah keanggunannya. Valerie sangat memperhatikan penampilannya ia tidak ingin ada satu hal pun membuatnya dipermalukan sebab ia akan menghadiri sebuah acara yang pasti berisikan tamu-tamu setaraf dengannya.

Valerie memilih menggunakan sepatu merek Manolo Blahnik yang merupakan merek sepatu mahal dan terkenal untuk mempercantik penampilan pada area kakinya guna menjadikan ia terlihat anggun dan jenjang. Ia menggunakan merek-merek terkenal agar ia bisa mengklasifikasikan dirinya dengan kalangan tertentu, karena Valerie seorang superstar yang sangat terkenal baik dalam profesinya sebagai pesohor dan penulis majalah dekorasi serta penata ruangan begitu juga dengan kecantikan yang dimilikinya.

Dari penjelasan data di atas narsisisme yang terdapat dalam diri Valerie yaitu dengan cara ia mempertahankan kecantikannya, sehingga ia puas dengan penampilannya. Valerie dapat menyembunyikan usianya, penampilan saat menghadiri acara tersebut membuat semua orang terpujau oleh kecantikan yang ia miliki. Sebuah majalah bahkan memberitakan tentang dirinya bahwa ia tampak lebih muda dan semua orang tertipu dengan usianya yang terlihat seperti 40 tahun. Berbagai pemberitaan tentang dirinya yang selalu memberikan pujian baik dalam segi pekerjaan atau penampilan membuat ia selalu tersanjung dan menambah kepercayaan dirinya, dengan sanjungan-sanjungannya tersebut membuat ia selalu mempertahankan kecantikannya karena ia percaya bahwa menjadi pesohor penampilan menjamin profesinya tetap bertahan dalam bidang industri dan membuatnya dapat terkenal.

Sebagai pemerhati dan penata fesyen, Valerie harus memberi contoh yang terbaik pada para perempuan tentang arti penampilan serta kecantikan. Walaupun sudah tua tetapi Valerie tetap semangat menjalani berbagai profesinya dan tetap tampil prima dalam berbagai acara.

She had worn white slacks, white Chanel flats with gold tips, and a blue cashmere twinset, and was carrying a white cashmere coat, with diamond studs on her ears. she looked as though she had stepped off the pages of Vague. "You look gorgeous!". Jack whispered to her. (Danielle Steel, 2012:261)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa Valerie sangat terlihat modis kemanapun ia akan

pergi, dengan menggunakan celana Panjang berwarna putih menambah jenjang penampilan Valerie dan terlihat ia memiliki badan yang bagus dengan pinggang yang ramping dan bokong yang besar membuatnya terlihat sexi ditambah dengan ia menggunakan sepatu flat berwarna emas dari merek terkenal *Chanel* serta membawa kasmir berwarna biru dan membawa kasmir putih. Valerie pun menggunakan anting berlian yang membuat ia semakin berkelas dengan penampilannya tersebut, ia tidak ingin jika ada seseorang yang melihat dia dengan keadaan tidak modis karena ia ingin mempertahankan posisinya sebagai orang paling berpengaruh terhadap fesyen di New York, bahkan dengan peluncuran buku-buku tentang bagaimana menjadi sukses seperti dia. Valerie tampak keluar dari halaman *Vague*, ia berjalan dengan santai seperti model yang sedang berlenggak lenggok. kecantikannya membuat ia percaya diri dalam kondisi apapun hingga seseorang membisikkan padanya bahwa ia sangat terlihat cantik, Jack pun mengambil foto Valerie tanpa sepengetahuannya.

KESIMPULAN

Ranah pekerjaan selalu mempunyai cara untuk membangun seseorang berekspresi, bukan hanya kemampuan tetapi dalam segi penampilan yang baik dan menarik dapat menjadi jaminan untuk tetap bertahan pada eksistensinya. Perubahan demi perubahan yang dialami oleh Valerie tidak lain adalah dari tuntutan sebuah pekerjaan, memiliki umur 60 tahun membuatnya tidak percaya diri namun Valerie tidak kehabisan akal, ia mengubah bentuk tubuhnya dengan melakukan operasi plastik dan suntik botox yang semata-

mata untuk membuatnya terlihat cantik dan awet muda.

Valerie adalah seorang pesohor terkenal dan selalu muncul di Televisi. sebagai seorang pesohor ia berfikir bahwa penampilan sangat penting karena semua orang akan melihatnya dan mengenalinya, profesi tersebut yang mengubah hidupnya menjadi perempuan narsisisme. itu sebabnya ia

perlu menjaga kecantikannya. Setelah melalui berbagai banyak proses untuk mempertahankan kecantikannya ia merasa jatuh cinta pada tubuhnya sendiri. Valerie merasa puas dengan penampilan yang dimilikinya sekarang ini, ia tampak seperti perempuan muda berumur 40 tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumeister, Roy F, et al. (2000). "Self-esteem, narcissism, and aggression: Does violence result from low self-esteem or from threatened egotism?". *Current directions in psychological science* 9 (1), 26-29.
- Campbell, W. Keith, et al. (2004). "Narcissism, confidence, and risk attitude.". *Journal of Behavioral Decision Making* 17 (4), 297-311.
- Steel, Danielle. (2012). *Happy Birthday*. Great Britain: Transworld Publishers Corgi.
- Irena Pilch, Magdalena Hyla. (2017). *Narcissism and self-esteem revisited: The relationships between the subscales of the NPI and explicit/implicit self-esteem*. Polish Psychological Bulletin.
- Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Wolf, Naomi. (2002). *The Beauty Myth, How Images of Beauty Are Used Against Women*. New York: Harper's Collin.